

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus yang selalu mengaruniakan berkat pertolongan-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Generasi Z Kelas VIII SMPN 3 Sesean Satap” dapat diselesaikan dengan baik.

Tentunya perjuangan penulis sejak pertama memasuki dunia kampus sampai pada proses penyusunan skripsi banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Suka maupun duka yang dialami oleh penulis selama ini merupakan kesan dan pengalaman baru bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Penulis sadar bahwa semua proses yang dilalui selama ini boleh dilalui oleh karena banyaknya pihak yang memberi dukungan serta motivasi.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk belajar dan mengasah pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen (FKIPK), sekaligus selaku dosen penguji utama yang telah memberikan sumbangsih serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.

3. Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK).
4. Theo Dedy Palimbunga, M.Pd. selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
5. Alfrida Lembang, M.Pd.K. selaku dosen pembimbing 1 dan Desti Samarena, M.Th. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Algu Sambu Pabangke, M.Pd. selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan sumbangsih serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Segenap dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Segenap keluarga besar SMP Negeri 3 Sesean Satap, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan judul skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar SMP Negeri 3 Gandangbatu Sillanan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar mengembangkan potensi melalui kegiatan PPL yang merupakan salah satu mata kuliah untuk menyelesaikan studi di IAKN Toraja.
10. Kedua orang tua penulis, Semuel Itte' dan Agustina Marimba yang selama ini telah memberikan dukungan doa, cinta, kasih sayang, dan motivasi bagi penulis, sehingga bisa menyelesaikan studi dengan baik. Ketiga kakak

penulis, Alfiati Marimba, S.Pd., Yunita Marimba, S.Pd., Alfitia Marimba, S.E yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi kepada penulis. Ketiga keponakan tersayang, Raksatya Alvadeo Palisu Pongsialla', Den Magonna Pongsialla', Ganta Dasa Mangiwa yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.

11. Seluruh sahabat, Fitri Palimbunga, Ratna Sari Ayu, Novrika Krisela, Verawati, Lara Hensiana, Elsi Rara, Kartika, Jainly, Welsi Sakke, Alin Salassa, Sandi Alang Patanduk, Gista Salu, Enjel Endekan, Raffi, dan Roger yang sudah menjadi sahabat bahkan saudara, baik dalam suka maupun duka.
12. Segenap sahabat posko KKN-T Lembang Buntu Lobo' angkatan VI tahun 2022 yang telah berbagi pengalaman dan setia menjadi teman bagi penulis.
13. Segenap sahabat kelas C PAK Angkatan 2019, yang telah berbagi pengalaman dan setia menjadi teman bagi penulis selama menjalani pendidikan di IAKN Toraja.
14. Pemilik NIRM 1020196544, yang telah menjadi partner dan setia menemani serta membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tana Toraja, 21 Agustus 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi di zaman sekarang sangat berdampak bagi semua kalangan di masyarakat. Salah satu kalangan yang memperoleh dampak yang sangat besar dari perkembangan teknologi tersebut adalah kalangan remaja, khususnya dalam hal pembentukan karakternya. Remaja yang dimaksudkan adalah remaja yang tergolong dalam generasi Z atau lebih tepatnya mereka yang lahir pada tahun 1995-2010.¹ Menurut Yunardi Kristan Zega, remaja yang tergolong dalam generasi Z merupakan remaja yang lahir di era digitalisasi, dimana terdapat banyak teknologi yang canggih, seperti laptop, *smartphone*, *ipad*, *MP3 Player*, serta barang internet lainnya dan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka.² Teknologi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menurut Faqihuddin berdasarkan pemikiran Kapil dan Roy menjelaskan bahwa Generasi Z merupakan Generasi yang bertumbuh bersama dengan

¹Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021) 109.

²Ibid.

kemajuan teknologi, yakni aktif menggunakan IT, media sosial dan *Smartphone*.³ Oleh karena itu, remaja generasi Z memiliki kompetensi dalam mengakses informasi yang cepat melalui internet dan media sosial yang ada. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tentunya akan membawa dampak negatif dan positif. Dampak positif yang diperoleh adalah menambah pengetahuan dengan berbagai informasi yang dapat diakses dari berbagai situs.⁴ Selanjutnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berdampak buruk bagi perkembangan karakter remaja. Salah satu karakter yang dimaksudkan adalah karakter sopan santun. Menurut Zuriah dan Yustianti karakter sopan santun merupakan bentuk tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian yang baik dan budi pekerti luhur.⁵

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, remaja masa kini cenderung menjadi individu yang enggan memperhatikan lingkungan sekitar, malas, tidak menghormati orangtua, prestasi belajar dan kemampuan bekerja menurun, serta mudah berbicara kotor baik terhadap teman sebayanya maupun orang yang lebih tua yang ditiru dari berbagai

³Made Nopen Supriadi and Yohanes Dian Alpasa, "Pentingnya Pengajaran Yang Benar Bagi Generasi Z: Sebuah Kajian Integrasi Teologi Dan Media Sosial," *Phronesis: Jurnal Teologi dan MIsi* 5 (2022) 42–54.

⁴Edison and Talizaro Tafonao, "Strategi Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Industri 4.0," *Jurnal Shanana* 5, no. 2 (2021) 112.

⁵Farhatilwardah, Dwi Hastuti, and Diah Krisnatutih, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri," *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* 12, no. 2 (2019) 115.

konten di media sosial.⁶ Pentingnya karakter sopan santun bagi remaja masa kini karena sopan santun merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi dan dengan bersikap santunlah seseorang akan dihargai serta disenangi sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada, karena sopan santun juga merupakan bentuk penghargaan terhadap sesama.

Dampak negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap karakter siswa, menjadi masalah yang perlu ditindaki dalam dunia pendidikan. Di samping itu, sistem pendidikan formal juga dituntut untuk berkembang sesuai dengan situasi era dan karakteristik generasi yang tengah dihadapinya. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pendidikan formal sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai subjek dari pendidikan tersebut. Sehubungan dengan generasi Z, pelaksanaan pendidikan formal harus dilaksanakan sesuai dengan karakteristik mereka sebagai generasi yang hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa. Namun, pada kenyataanya di era yang canggih sekarang ini terdapat sekolah yang membatasi siswanya menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi khususnya di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya

⁶Ali Rahman, "Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja," *Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2016) 25.

adalah dilarang membawa hp ke sekolah. Hal tersebut tentunya telah membatasi kebutuhan siswa sebagai generasi Z. Adanya stigma bahwa penggunaan *handphone* hanya berdampak buruk bagi pembentukan karakter siswa dan proses pembelajaran di sekolah telah menutup peluang dalam merancang pola pendidikan yang efektif bagi generasi Z.

Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Menurut Krista Sinta Dewi Simamora, pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar untuk membimbing dan memperlengkapi individu serta kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman, dan perilaku.⁷ Dengan berbagai dampak negatif yang timbul dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap karakter remaja, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Kristen dalam menciptakan pola pendidikan yang tepat sesuai dengan perkembangan yang ada serta tidak lupa membentuk karakter siswa sebagai generasi Z.

Era generasi Z saat ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya di tahun 1990-an dimana pembelajaran lebih didominasi dengan metode ceramah, guru yang mengambil banyak peran dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya menjadi pendengar.

⁷Krista Sinta Dewi Simamora, "Pendidikan Agama Kristen Dan Signifikansinya Dalam Pembentukan Karakter," *Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi* 2 (2019): 38.

Siswa kemudian hanya terpaku pada lemahnya literasi yang dimilikinya.⁸ Sebagai generasi yang hidup berdampingan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan agama Kristen dituntut untuk bisa menciptakan pola yang sesuai sehingga dapat membawa generasi Z untuk bertumbuh menjadi siswa dengan label karakter Kristiani, salah satunya karakter sopan santun. Keseriusan guru dalam proses pembelajaran juga menjadi hal yang sangat penting, diperlukan keahlian dan kreativitas guru sehingga dapat menyelaraskan perkembangan teknologi dengan proses pembelajaran.⁹

Gadget dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran dengan menyediakan materi ataupun soal dengan bentuk yang menarik dari berbagai aplikasi yang ada, namun penggunaannya dalam proses pembelajaran harus tetap berada dalam pengawasan guru. Setiap kesempatan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, guru dapat membangun interaksi dengan siswa sehingga terbangun hubungan yang akrab dan guru dapat mengetahui lebih dalam tentang karakter dari setiap siswanya. Melalui pembelajaran yang inovatif tersebut, tetap memenuhi kebutuhan siswa sebagai generasi Z yang bertumbuh beriringan dengan perkembangan teknologi dan pendidikan

⁸Leorince et al., "Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendidik Generasi Z Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 6776.

⁹Ibid., 6777.

agama Kristen tetap berdiri pada hakikat tujuannya ditengah tantangan-tantangan yang muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11-28 Juli 2022 yang dilakukan di SMPN 3 Sesean Satap, terdapat aturan sekolah yang tidak memperkenankan siswa membawa *handphone* kesekolah karena akan mengganggu proses pembelajaran, padahal sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, *handphone* dapat menjadi salah satu sarana pendukung dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa generasi Z. Selanjutnya, observasi di kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen, terdapat perilaku siswa yang berbicara dengan teman layaknya *gamers* yang konotasinya negatif atau kotor. Di samping itu, terdapat perilaku-perilaku lainnya yang tidak sopan, yaitu tidak menghormati orang yang lebih tua dari mereka seperti guru, dan tidak minta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas.¹⁰

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai Pola Pembelajaran PAK Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z Kelas VIII SMPN 3 Sesean Satap. Berdasarkan pengalaman penulis yang ikut serta dalam mengajar di sekolah tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen selama

¹⁰Hasil observasi awal di kelas VIII SMPN 3 Sesean Satap pada tanggal 11-28 Juli 2022.

melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, maka penulis telah melihat kondisi, khususnya masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terjadi pada lokasi tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan utama penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunardi Kristan Zega dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z". Jenis penelitian ini menggunakan Studi Pustaka.¹¹ Persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian ini sama sama membahas PAK di era generasi Z. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Subjek di dalam penelitian terdahulu adalah keluarga dan remaja generasi Z sedangkan di dalam penelitian ini subjeknya adalah guru pendidikan agama Kristen dan siswa Kristen, serta objek pada penelitian terdahulu adalah spiritualitas, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah karakter.

¹¹Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z."

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Pembelajaran PAK dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Generasi Z Kelas VIII SMPN 3 Sesean Satap?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola pembelajaran PAK dalam membentuk karakter sopan santun generasi Z kelas VIII SMPN 3 Sesean Satap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi penyusunan teori-teori tentang pendidikan agama Kristen pada konteks masa kini dan masa yang akan datang, serta dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori pada bidang ilmu pendidikan karakter dan strategi/metode PAK.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. SMPN 3 Sesean Satap

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai pola pembelajaran PAK dalam membentuk karakter sopan santun siswa generasi Z.

b. Guru PAK SMPN 3 Sesean Satap

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana pola pembelajaran PAK membentuk karakter sopan santun siswa generasi Z sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Siswa SMPN 3 Sesean Satap

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana pola pembelajaran PAK dalam membentuk karakter sopan santun dan siswa bisa memiliki karakter sopan santun yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi teori mengenai pola pembelajaran PAK, pengertian PAK, karakter sopan santun, karakter generasi Z, dan Dasar Alkitabiah.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

